

Representasi Nilai-nilai Islam Komik Dorm Du dalam Webtoon

**Nada Hikmatul Ilmi¹, Favi Aditya Ikhsan², Heri Setiawan³*

¹²³Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: ndaailmii@gmail.com¹, heri.setiawan@uin-palangkaraya.ac.id², aditfavi@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v4i1.1971>

Article Info

Article history:

Received 25-04-2026

Revised 27-05-2026

Accepted 27-05-2026

ABSTRACT

Webtoon is a digital comic platform and has become a very popular entertainment medium among teenagers today. The comic Dorm Du is interesting to study because it features Muslim characters who consistently practice Islam in the midst of an unfamiliar black dormitory environment. This study aims to identify and interpret in depth how fundamental Islamic values (aqidah, sharia, and akhlak) are represented through visual and verbal signs in the comic. This study uses a descriptive qualitative approach. Primary data in the form of scene excerpts from six episodes (3, 9, 11, 12, 24, and 25) were collected through observation and documentation techniques. Data analysis uses Roland Barthes' Semiotics, dissecting meaning into three levels: denotation, connotation, and myth. Data validity is ensured through source triangulation, increased diligence, and peer validation. The results of the study show that the Dorm Du comic represents Islamic values. Faith is represented as trust in God, which is implemented in prayer and the refusal to remove the hijab. Sharia is represented as a non-compromising principle of life, such as being firm in one's stance and refusing physical contact with non-mahrams. Akhlak is represented as a manifestation of true faith in terms of helping others and being a good friend. The Dorm Du comic serves as an effective contemporary medium for da'wah, naturalizing Islamic values into popular narratives so that religious messages can be conveyed in a light and relevant manner to young audiences.

Keywords: *Roland Barthes Semiotics, Representation, Islamic Values, Webtoon Comics*

ABSTRAK

Webtoon merupakan platform komik digital dan menjadi media hiburan yang sangat populer di kalangan remaja saat ini. Komik *Dorm Du* menarik dikaji karena menampilkan karakter Muslimah yang konsisten menjalankan ajaran Islam di tengah lingkungan asrama hitam yang asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan secara mendalam bagaimana nilai-nilai fundamental Islam (akidah, syariah, dan akhlak) direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dan verbal dalam komik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer berupa potongan adegan dari enam episode (3, 9, 11, 12, 24, dan 25) dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Semiotika Roland Barthes, membedah makna menjadi tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, peningkatan ketekunan dan validasi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik *Dorm Du* merepresentasikan nilai-nilai Islam, akidah direpresentasikan seperti ketawakalan yang diimplementasikan dalam salat dan penolakan melepas hijab. Syariah direpresentasikan sebagai prinsip hidup yang non-kompromi seperti teguh pada pendirian dan menolak kontak fisik non-mahram. Akhlak direpresentasikan sebagai manifestasi keimanan sejati dalam hal tolong-menolong dan berteman baik. Komik *Dorm Du* berfungsi sebagai media dakwah kontemporer yang efektif, menaturalisasi nilai-nilai Islam ke dalam narasi populer sehingga pesan agama dapat tersampaikan secara ringan dan relevan kepada khalayak muda.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Representasi, Nilai-nilai Islam, Komik Webtoon

*Corresponding author :

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Jalan G. Obos, Komplek Islamic Centre, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email : ndaailmi@gmail.com

Pendahuluan

Hadirnya internet dan telepon pintar telah mengganti gaya, aktivitas dan kebiasaan manusia, termasuk dalam konsumsi informasi. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memperlihatkan pada tahun 2024 terdapat peningkatan sebesar 1,4% dengan pengguna internet mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia (A. P. J. I. Indonesia, 2023). Hal ini membuktikan bahwa aktivitas digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian masyarakat (Lestari & Irwansyah, 2020). Fenomena platform digital telah mengubah lanskap budaya membaca secara drastis. Meskipun data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia masih rendah hanya 0,001% atau sekitar 1.000 dari 1.000.000 orang yang rajin membaca (Indrasari, 2024). Terjadi pergeseran signifikan dari media cetak ke sumber bacaan daring yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Kemajuan teknologi digital memungkinkan masyarakat memilih konten bacaan sesuai preferensi, dari artikel, *e-book*, hingga komik digital (Oktavia, 2024). Makna konteks pergeseran ini, platform digital seperti Webtoon hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pasar akan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Jika sebelumnya komik hanya dinikmati melalui media cetak, kini bertransformasi ke format digital yang dapat diakses oleh semua kalangan (Apriliani et al., 2022).

Komik selain sebagai media hiburan juga sebagai media belajar dan penyampai pesan bagi pembacanya. Komik menjadi produk visual yang berperan strategis dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan dengan menampilkan kisah yang bisa dinikmati dan berbobot bagi pembaca. Dari membaca komik para pembaca dapat mengetahui dan mengambil pesan-pesan yang tersirat dalam kehidupan sehari-hari (Fida, 2023). Potensi ini membuka jalan bagi komik untuk menyampaikan pesan nilai-nilai Islam kepada pembaca. Dari berbagai komik dengan nuansa Islam di komik Webtoon, peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap komik *Dorm Du* karya Kafaza14.

Komik ini disajikan dengan tampilan latar kerajaan bangunan kuno serta pakaian tokoh-tokoh layaknya era Victoria tahun 1830 hingga 1890. Cerita komik *Dorm Du* berfokus pada Agrin Thahira yang ditunjuk oleh pemilik asrama *Dorm Du* untuk menyelamatkan rakyat kerajaan yang terkena sihir hitam. *Dorm Du* merupakan salah satu komik lokal buatan penulis Indonesia yang menganut agama Islam (komik gratis). Menurut data bulan Mei tahun 2025 komik *Dorm Du* mendapatkan rating hingga 9.84 sementara pembaca yang memasukkan Webtoon ini ke dalam favorit mencapai 406.477 pengguna. Komik *Dorm Du* menunjukkan bahwa memiliki banyak peminat dari usia kalangan remaja ke atas. Dari 187 komik bergenre fantasi di Webtoon hanya komik *Dorm Du* yang mengangkat pemeran utama menggunakan hijab (KAFAZA14, 2024).

Meskipun *Dorm Du* tidak secara eksplisit digolongkan sebagai komik religi namun berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa karakter Agrin Thahira mencerminkan ajaran Islam seperti kesabaran, ketangguhan, dan kejujuran. Sejauh ini, penelitian mengenai representasi nilai-nilai Islam dalam komik digital Webtoon masih terbatas, terutama yang menggunakan subjek komik *Dorm Du*. Satu-satunya penelitian yang ditemukan adalah oleh Phitaloka dan Agus Setiawan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada representasi nilai-nilai Islam dalam komik *Dorm Du* (Phitaloka & Setiawan, 2025).

Guna memahami bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam komik *Dorm Du* peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dengan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan menganalisis tanda-tanda visual dan naratif yang terdapat dalam komik *Dorm Du*. Roland Barthes berpendapat bahwa setiap tanda memiliki dua tingkat makna denotatif (makna literal) dan konotatif (makna yang lebih dalam dan simbolis). Lebih lanjut, Barthes juga memperkenalkan konsep mitos. Penelitian sebelumnya mengenai representasi nilai-nilai Islam dalam media lainnya seperti film telah banyak dilakukan, namun studi spesifik yang

menelaah komik dalam aplikasi Webtoon terutama komik *Dorm Du* dari perspektif semiotika Roland Barthes untuk mengungkap nilai-nilai Islam masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Representasi Nilai-nilai Islam komik *Dorm Du* dalam Webtoon”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengamati verbal dan non verbal yang bersumber pada individu dan perilaku individu yang diamati oleh peneliti (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena menggambarkan dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam komik melalui tanda visual atau teks berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan interpretasi terhadap penelitian mengenai representasi yang terdapat dalam sebuah komik.

Subjek penelitian ini adalah komik *Dorm Du* kemudian objek penelitian ini adalah representasi nilai-nilai Islam yang terdapat di beberapa potongan gambar yang terdapat dalam episode 3, 9, 11, 12, 24, dan 25. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan dua tahapan penandaan yakni denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini berfokus pada penafsiran makna dan representasi nilai-nilai Islam dalam komik *Dorm Du*.

Data primer dalam penelitian ini berupa potongan gambar dan dialog yang terdapat dalam Webtoon *Dorm Du* karya KAFAZA14 yang diterbitkan melalui platform Webtoon pada 21 Maret 2024. Data tersebut dipilih karena memuat representasi nilai-nilai Islam yang menjadi fokus penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, berita, media sosial, dan referensi lain yang relevan dengan teori semiotika Roland Barthes, representasi Islam dalam media, serta nilai-nilai dasar Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan membaca dan

mengamati secara menyeluruh episode-episode dalam Webtoon *Dorm Du* untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai Islam. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengarsipkan potongan gambar maupun dialog yang relevan dengan fokus penelitian sebagai bahan analisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil interpretasi peneliti terhadap makna konotatif dan mitos dalam Webtoon *Dorm Du* dengan berbagai literatur pendukung yang relevan dan kredibel. Peningkatan ketekunan dilakukan melalui proses pengamatan, pembacaan, dan analisis data secara berulang agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan dua teman sejawat yang telah aktif membaca Webtoon sejak tahun 2017 dan 2021 untuk memperoleh masukan terhadap hasil interpretasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang menitikberatkan pada pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil dan Pembahasan

Scene salat dalam episode 12 berjudul pelarian dan *scene* teguh pada episode 3 berjudul selendang merepresentasikan nilai akidah. *Scene* menolak bersentuhan dengan lawan jenis dalam episode 9 dengan judul kegiatan di *Dorm Du* dan *scene* menolong orang yang kesulitan pada episode 25 dengan judul buah kebaikan merepresentasikan nilai Syariah. *Scene* sikap sabar dalam episode 24 berjudul D Tyler baik? dan *Scene* berteman baik pada episode 11 dengan judul pertarungan (2) merepresentasikan nilai akhlak.



Gambar 1. Episode 12 dalam komik *Dorm Du scene Salat*
Sumber : Webtoon, 2025

Pada episode 12 *Dorm Du* melaksanakan salat. Secara denotatif, gambar tersebut menunjukkan seorang perempuan muslimah berhijab yang duduk di lantai sebuah kamar dengan cahaya keemasan menyinarinya, merepresentasikan makna jelas bahwa ia baru saja selesai beribadah.

Namun, pada tingkat konotatif postur Agrin setelah salat disorot oleh cahaya kuning keemasan merepresentasikan ketenangan batin yang diperoleh (Sasongko et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa meskipun Agrin sedang diuji prioritas spiritualnya tetap teguh ia penuhi. Dengan demikian, adegan ini mencerminkan bahwa walaupun saat sedang menghadapi cobaan sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk tetap melaksanakan salat sebagai kewajiban setiap umat muslim.

Setelah itu, pada tingkat mitos menunjukkan bahwa seorang muslimah yang taat melakukan ibadah mendatangkan ketenangan batin bahkan dalam kondisi di tengah-tengah cobaan karena terjebak dalam sebuah asrama yang aneh (Sintya & Ningsih, 2025). Dalam konteks nilai akidah hal ini menunjukkan konteks keimanan kepada Allah SWT.



Gambar 2. Episode 3 dalam komik *Dorm Du scene* teguh pada pendirian
Sumber : Webtoon, 2025

Sementara, pada episode 3 menjelaskan makna denotatif pada scene ini berisikan seorang siswi bernama Agrin dengan ekspresi tegas yang menolak perintah gurunya untuk melepas hijabnya. Lalu, ia meminta untuk menghormati pilihannya agar tetap mengenakan hijab.

Sementara itu, makna konotatif merepresentasikan tindakan Agrin sebagai simbol keteguhan iman (*istiqomah*), keberanian dalam menegakkan prinsip agama (Putra, 2023). Pada dasarnya dalam tanda konotatif ini sikap penolakan Agrin yang tegas menandakan bahwa ia sebagai seorang penganut agama yang teguh pada ajaran agamanya.

Mitos yang terbentuk dari potongan gambar ini adalah perjuangan dan keteguhan identitas seorang muslimah. Adegan ini menyampaikan pesan bahwa hijab tidak hanya sekadar bagian dari pakaian namun simbol perlawanan dan pemenuhan hak asasi manusia untuk beragama. Penolakan Agrin menjadi cerminan bahwa identitas spiritual bukan sesuatu yang bisa dilepas dan dipakai sesuai dengan aturan sosial atau institusional, melainkan bagian dari integral jati diri yang patut dipertahankan. Mitos ini menguatkan narasi bahwa seorang Muslimah memiliki hak untuk menegakkan keyakinannya dengan berani, mempertahankan identitasnya tanpa kompromi, dan menuntut perlakuan yang adil dan non-diskriminatif (Putra, 2023).



Gambar 3. Episode 3 *scene* menolak bersentuhan dengan lawan jenis
Sumber : Webtoon, 2025

Kemudian, pada episode 9 menjelaskan makna denotatif yang menggambarkan seorang perempuan (Agrin) berhijab yang dengan ekspresi serius dan dialog tegas menolak permintaan dari temannya Nancy karena alasan keyakinan agama, sambil menegaskan tidak akan mengorbankan keyakinannya.

Sebaliknya, melalui adegan ini tanda konotatif yang terbentuk adalah representasi prinsip moral dan keteguhan iman seorang Muslimah yang tidak akan berkompromi dengan prinsip-prinsip agamanya. Walaupun dalam kelas C.M ini poin yang didapatkan lebih banyak namun Agrin tetap dengan pendiriannya untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenisnya.

Mitos yang terbentuk adalah bahwa seorang Muslimah yang taat memiliki batasan diri yang kuat dan teguh dalam menjaga kehormatan sesuai ajaran agamanya, menjadikannya pribadi yang mulia dan berprinsip. Mitos ini menormalisasi gagasan bahwa menjaga jarak fisik adalah tanda kekuatan moral dan keimanan, bukan sebuah tindakan yang kaku atau tidak relevan di zaman modern (Ghaisani et al., 2024).



Gambar 4. Episode 25 dalam komik *Dorm Du scene* menolong orang
Sumber : Webtoon, 2025

Setelah itu, pada episode 25 menjelaskan secara denotatif, gambar tersebut menjelaskan secara faktual dari Agrin yang berhijab sedang berbicara dengan temannya Nancy, merencanakan sebuah strategi untuk mencegah Cicely tertembak dari pelajaran tuan Percy. Cicely mendapatkan tantangan pada pelajaran tuan Percy untuk menumpahkan lem pada rambut yang dicintainya.

Namun, makna ini berkembang menjadi konotatif ketika dikaitkan dengan nilai-nilai yang lebih dalam. Melalui adegan ini, tanda konotatif yang terbentuk adalah representasi nilai-nilai Islam tentang empati dan sikap tolong menolong pada teman yang sedang mengalami kesulitan.

Mitos yang terbentuk adalah bahwa seorang muslimah yang beriman tidak hanya taat dalam ibadah namun menjadi agen kebaikan, keadilan, dan penolong bagi orang lain. Mitos ini menanamkan ideologi bahwa iman diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama. Sikap Agrin menjadi bukti naratif bahwa nilai-nilai Islam, seperti empati dan keberanian, adalah sumber kekuatan moral yang mendorong seseorang untuk berbuat baik tanpa pamrih (Su'aibah & Fatcholi, 2021).



Gambar 5. Episode 24 dalam komik *Dorm Du scene* sikap sabar
Sumber : Webtoon, 2025

Kemudian, episode 24 menjelaskan secara denotatif dari respon Agrin di tengah tuduhan, disertai dialog didalam hati yang berbunyi "Sabar", yang secara jelas menunjukkan sebuah tindakan menahan diri dari dorongan amarah atau sikap sabar.

Sementara itu, makna konotatif yang terbentuk adalah representasi nilai kesabaran dan pengendalian diri, menunjukkan bahwa Agrin tidak hanya menahan amarah secara fisik, melainkan secara spiritual, menjadikan imannya sebagai sumber kekuatan untuk tidak membalas keburukan dengan keburukan, demi menjaga akhlak dan menghindari dosa. Hal ini menciptakan petanda konotatif yaitu nilai-nilai Islam tentang pengendalian diri (*ghadhab*) dan kesabaran (*sabr*), yang menjadi ciri khas orang beriman.

Namun, pada tingkat mitos menanamkan ideologi bahwa kesabaran bukan tanda kelemahan namun manifestasi dari kekuatan batin yang sejati. Dengan memperlihatkan Agrin sebagai karakter yang menahan diri untuk tidak membalas keburukan. Komik *Dorm Du* menormalisasi gagasan bahwa akhlak yang baik dan pengendalian emosi adalah hasil dari iman yang kuat, menjadikannya sebuah norma ideal bagi karakter yang mulia dalam cerita (Fitri et al., 2025). Sikap sabar Agrin menjadi perwujudan dari akhlak pribadi.



Gambar 6. Episode 11 dalam komik *Dorm Du scene* berteman baik
Sumber : Webtoon, 2025

Selanjutnya, episode 11 secara denotatif dari adegan Agrin yang dipeluk Nancy, makna denotatif dan konotatif bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang mendalam. Secara denotatif, gambar tersebut adalah deskripsi literal dari Nancy yang memeluk Agrin sebagai ucapan terima kasih karena telah diselamatkannya.

Tanda konotatif dari adegan ini adalah representasi dari pertemanan yang didasari oleh kasih sayang dan pengorbanan yang merupakan nilai-nilai luhur dalam Islam. Tindakan Agrin yang berani mengorbankan dirinya untuk menolong Nancy menunjukkan kemenangan moral atas kekerasan, Sementara pelukan Nancy menjadi simbol persaudaraan dan penghargaan tulus yang tidak hanya diucapkan namun diwujudkan melalui tindakan berkorban. Adegan ini tidak hanya menggambarkan sebuah peristiwa tetapi juga mengkomunikasikan bahwa pertemanan sejati adalah tentang membela, berkorban, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan yang berakar dari iman (Nurjannah et al., 2025).

Mitos ini menanamkan ideologi bahwa berteman baik berarti memiliki keberanian untuk membela, kesediaan untuk berkorban, dan keikhlasan dalam berbuat baik (Siska et al., 2024). Agrin menjadi figur sentral yang menormalisasi gagasan bahwa iman dapat menjadi fondasi bagi hubungan persahabatan yang kokoh dan penuh kasih sayang.

Nilai Akidah: Iman Kepada Allah SWT

Keterkaitan episode 12 dengan nilai akidah iman kepada Allah SWT, hal ini karena salat merupakan bentuk ibadah yang menegaskan keyakinan seorang muslim terhadap Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, serta memelihara alam semesta. Ibadah salat juga merupakan pengakuan terhadap *uluhiyyah* Allah SWT, yaitu mengesakan-Nya dengan hanya beribadah kepada-Nya. Selain itu, doa yang dipanjatkan Agrin menjadi pengakuan terhadap sifat Allah SWT yang Maha Mendengar dan Maha Pemberi petunjuk (Al-Fauzan, 2012). Dengan demikian, adegan salat dalam komik ini memperlihatkan praktik nyata dari iman kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Taha ayat 14 (Qur'an Kemenag, 2025):

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوحِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku”

Beriman kepada Allah SWT menjadi kebutuhan mendasar bagi seorang muslim, Allah SWT memberikan perintah agar umat manusia beriman kepada-Nya. Ayat ini mengisahkan kenabian Nabi Musa yang dipilih Allah SWT dan diberikan wahyu kepadanya lewat benda yang diberi nama sebagai api, sebab Allah SWT telah memilihnya untuk memikul risalah dan menjadi seorang Nabi. Di dalamnya Allah SWT memberitahukan kepada manusia sekaligus peringatan bahwa kewajiban pertama harus dilaksanakan yakni mengetahui bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan tidak ada satupun sekutu bagi-Nya karena pengistimewaan ketuhanan hanya pada-Nya makanya ibadah hanya khusus untuknya (Anam et al., 2023).

Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan ketenangan jiwa dari dalam hatinya secara ikhlas. Saat manusia memvalidasi hatinya bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dalam segala siat kesempurnaan dan keagungannya lalu pengakuan itu diwujudkan dengan

lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Namun, rasa takut dalam diri manusia terhadap Allah SWT akan mengantarkan pada jalan kebenaran berupaya untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya (Anam et al., 2023).

Dengan demikian, *scene* salat pada episode 12 komik *Dorm Du* menggambarkan implementasi nilai akidah iman kepada Allah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Agrin sebagai tokoh muslimah digambarkan menjadikan Allah SWT sebagai sandaran hidup, walaupun sedang diuji dengan kondisi yang penuh ketidakpastian sebab terjebak dalam asrama *Dorm Du*.

Selain episode 12, pada episode 3 terdapat juga nilai akidah. Dalam episode ini, Agrin menunjukkan keberanian menolak perintah gurunya yang bertentangan dengan syariat. Hal ini mencerminkan bahwa ia memiliki keyakinan kuat kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang berhak ditaati sepenuhnya. Agrin memilih taat kepada Allah SWT daripada tunduk kepada manusia. Hal ini sesuai dengan makna *tauhid uluhiyyah* yakni mengesakan Allah SWT dalam ibadah termasuk menjalankan perintah berhijab sebagaimana yang telah diwajibkan di Al-Qur'an dalam Q.S. Al- Ahzab ayat 59 (Qur'an Kemenag, 2025):

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجَكُ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Ayat ini dengan jelas meminta para perempuan beriman untuk menggunakan jilbab sebagai identitas dan perlindungan dari segala gangguan. Penolakan Agrin untuk melepas hijabnya adalah bentuk ketaatan

terhadap perintah Allah SWT dalam ayat ini. Kedudukan menggunakan hijab sama dengan kewajiban lainnya seperti salat, puasa, zakat dan lainnya. Dalam ayat ini menuntut kaum muslimah agar menggunakan pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan muslimah. Ayat ini juga menyuruh agar hijab yang mereka gunakan hendaknya diulurkan ke badan mereka (Toyyib, 2018).

Saat mempertahankan hijab, Agrin meyakini bahwa Allah SWT sebagai penguasa yang memberikan aturan terbaik bagi hambanya. Penolakan yang dilakukan Agrin menjadi bukti nyata bahwa aturan Allah SWT lebih tinggi dibandingkan aturan manusia. Keberanian Agrin untuk menegakkan kebenaran sejalan dengan implementasi *tauhid uluhiyyah* untuk tunduk hanya kepada Allah SWT dari segi ketaatan (Al-Fauzan, 2012). Menolak melepas hijab berarti ia tidak menjadikan manusia sebagai wadah ketaatan mutlak, karena ibadah (berhijab) hanya untuk Allah SWT. Hal ini juga perwujudan dari *amar ma'ruf nahi munkar* untuk menegakkan kebenaran walaupun sedang menghadapi tekanan.

Nilai Syariah: batasan *Jinayat* (Pidana Islam)

Sikap Agrin menolak bersentuhan dengan lawan jenis pada episode 9 sejalan dengan nilai Syariah dalam batasan *jinayat* (pidana Islam) (Sudarsono, 1994). Larangan bersentuhan dengan non mahram menjadi aturan hukum preventif dalam syariah untuk menjaga kehormatan diri. Walaupun dansa merupakan aktivitas sosial larangan ini dikategorikan di bawah *jinayat* sebab menjadi langkah pencegahan terhadap zina.

Syariah melarang sentuhan non mahram sebagai tindakan preventif karena dikhawatirkan dapat memicu perbuatan lebih jauh sehingga dianggap sebagai langkah mendekati zina. Penolakan Agrin menjadi perwujudan kepatuhan seorang muslim terhadap perintah Allah SWT dalam menjaga batas pergaulan. Menolak kontak fisik dengan non mahram berarti melindungi diri dari perbuatan mendekati zina sesuai dengan prinsip Islam, yang ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Isra' (17): 32 (Qur'an Kemenag, 2025) yang berisikan :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”

Ayat ini tidak hanya melarang zina namun hal-hal yang membuka jalan menuju perbuatan zina termasuk bersentuhan dengan non mahram tanpa alasan syar'i. Oleh karena itu tindakan Agrin menolak dansa dengan lawan jenis menjadi implementasi nilai syariah termasuk dalam aspek *jinayat* yakni upaya menjaga diri dari pelanggaran moral dan hukum Allah SWT.

Fiqih Islam mengatakan larangan ini diimplementasikan melalui prinsip *Saddu Dzari'ah* (menutup jalan menuju maksiat). Penolakan Agrin menjadi perwujudan kepatuhan seorang muslim terhadap perintah Allah SWT dalam menjaga batas pergaulan yang secara eksplisit merupakan wujud penerapan konsep *Saddu Dzari'ah* terhadap larangan mendekati zina (Muaidi, 2016). Tindakan ini mencerminkan kesadaran bahwa perintah Allah selalu lebih utama dibandingkan aturan manusia.

Keputusan Agrin untuk tidak mengikuti kelas tersebut menunjukkan bahwa perintah Allah SWT selalu lebih utama dibandingkan aturan manusia. Sikap seperti ini mencerminkan kesadaran bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang berhak ditaati sepenuhnya. Islam melarang segala bentuk kontak fisik yang dapat mengarah pada perbuatan zina, sesuai dengan prinsip *saddu dzari'ah* (menutup jalan menuju maksiat).

Fiqih Islam menyebut bahwa mahram merupakan orang-orang yang haram untuk dinikahi mencakup keluarga inti yakni ayah, ibu, saudara kandung, anak-anak dan beberapa kerabat lain yang ditetapkan oleh hubungan darah, pernikahan atau penyusuan. Dalam kehidupan sehari-hari interaksi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Dalam Islam pembatasan interaksi fisik, menjaga pandangan dan menjaga batasan surat menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menjaga hubungan sehat antara yang bukan mahram. Dalam kehidupan

sehari-hari aturan mengenai mahram bertujuan guna menjaga kehormatan dan martabat setiap individu dan terhindar fitnah atau hubungan yang tidak diinginkan (Mulyani et al., 2024).

Dengan demikian, adegan ini menunjukkan bahwa nilai syariah tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti shalat atau puasa tetapi juga hadir dalam perilaku sehari-hari. Agrin menjadi contoh nyata bagaimana seorang muslimah dapat menerapkan nilai syariah pada aspek *Jinayat* secara konsisten melalui perilaku menjaga diri, menolak perbuatan mendekati zina.

Nilai Syariah: *Siyasah* (*Ta'awun* dan Keadilan)

Sikap Agrin dalam episode 25 menjadi bukti naratif bahwa nilai Islam seperti empati dan keberanian menjadi sumber kekuatan moral untuk membantu seseorang tanpa pamrih. Sikap Agrin menolong Cecily mencerminkan nilai Syariah dalam kategori *siyasah* dan akhlak. Kategori *siyasah* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan seperti *ta'awun* dan keadilan (Ilyas, 2007).

Implementasi nilai syariah kategori *siyasah* taawun terlihat dari sikap inisiatif Agrin menyusun rencana untuk menyelamatkan Cecily dari bahaya yang mengancam nyawanya. Tantangan yang diberikan tuan Percy untuk memaksa Cecily menumpahkan lem di rambutnya lalu jika tidak dipenuhi maka akan tertembak menjadi bentuk ketidakadilan. Tindakan Agrin menentang rencana buruk tuan Percy secara tidak langsung adalah usaha untuk mengakkan keadilan. Tindakan menolong Cecily didorong oleh rasa peduli dan empati terhadap kesulitan yang dihadapi oleh temannya.

Aksi inisiatif Agrin untuk menyusun rencana teknis penyelamatan Cecily adalah wujud konkret dari nilai *ta'awun* yang diperintahkan dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2 (Qur'an Kemenag, 2025) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram) jangan (menggangu) *hadyu* (hewan-hewan kurban)) dan *qalā'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula menggangu) para pengunjung Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!) Apabila kamu telah ber-*tahalul* (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”

Ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk selalu bersatu dan tolong menolong agar kokoh dan jaya umat Islam sehingga Islam akan lebih disenangi, berwibawa disegani dan dihormati oleh umat atau golongan lainnya. Sebagian ulama memahami bahwa sikap tolong menolong menjadi salah satu bentuk kebaikan yang akan meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT. Sikap ini tidak hanya terbatas pada persoalan yang bersifat material namun meliputi persoalan yang bersifat non material. Ayat ini juga memberikan tuntunan bahwa pelaku yang bisa melakukan pertolongan tidak terbatas hanya pada orang-orang tertentu (Maghrobi et al., 2024).

Oleh karena itu, orang yang bisa melakukan ini hanya orang yang mempunyai kesadaran diri terlepas dari apa yang dimilikinya sehingga ia akan ikhlas membantu. Syekh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menerangkan makna *ta'awun* dalam ayat ini yakni tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketaatan pada syariat. Jangan membantu dalam hal negatif seperti dosa, maksiat dan pelanggaran hak manusia lain. Namun, bertakwalah pada Allah SWT dengan selalu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya (Maghrobi et al., 2024).

Nilai Akhlak: Akhlak Pribadi

Dari episode 24 dijelaskan bahwa Agrin bergumam dalam hati seraya mengucapkan kata sabar agar tidak tersulut emosi. Sikap sabar Agrin menjadi perwujudan dari akhlak pribadi, salah satu dari 4 indikator akhlak dalam Islam. Menurut Ahmad Amin, akhlak menjadi keinginan yang menjadi rutinitas. Dalam adegan ini, gumaman sabar Agrin memperlihatkan bahwa ia secara sadar mengelola emosinya untuk tidak membalas keburukan dengan keburukan (Amri et al., 2018). Tindakan ini, yang menjadi kebiasaan, membentuk kekuatan pada pribadinya untuk menjalankan perbuatan baik. Kesabaran Agrin mencerminkan ajaran Islam untuk mengendalikan nafsu dan emosi negatif. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153 (Qur'an Kemenag, 2025) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Keterangan ayat Al-Qur'an di atas memperlihatkan manusia yang telah beriman mempunyai kewajiban untuk melaksanakan salat agar bisa membantu membimbing manusia kearah kesadaran serta kesabaran. Orang yang sempurna dalam salat sudah pasti mempunyai tingkat kesabaran tinggi dalam mengendalikan emosi atau menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan munkar (Miskahuddin, 2020).

Dalam tafsir Al-Mishbah ayat ini mengajak orang beriman untuk menjadikan salat seperti yang diajarkan Allah SWT dengan menghadap kiblat serta kesabaran untuk menolong menghadapi cobaan hidup. Kata sabar yang dimaksud meliputi banyak hal seperti sabar dalam menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melakukan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam menghadapi bencana dan kesulitan, lalu sabar dalam berjuang menegakkan keadilan dan kebenaran. Kesabaran membawa pada kebahagiaan dan kebaikan maka manusia tidak boleh terbawa kesedihan oleh musibah yang dialaminya sehingga manusia harus berjuang (Razilhija, 2025). Menurut

indikator akhlak (Ilyas, 2007), sikap sabar Agrin masuk dalam akhlak pribadi yaitu akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. akhlak pribadi meliputi *shidiq*, amanah, istiqamah, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.

Nilai Akhlak : Ahlak Bermasyarakat

Nilai Akhlak yang tercermin dari episode 11 ini adalah sikap Agrin dalam menjalin pertemanan baik termasuk dalam nilai-nilai akhlak bermasyarakat (Ilyas, 2007). Pada episode ini Agrin Thahira dipeluk oleh Nancy. Sebelumnya, Nancy diminta oleh Tuan Percy untuk melakukan pertarungan dengan Sadie. Tuan Percy menginginkan salah satu dari Nancy atau Sadie harus terluka atau meninggal agar mendapatkan poin besar sehingga dapat mewujudkan keinginan yang memiliki poin terbesar. Saat Nancy akan ditusuk pulpen oleh Sadie, Agrin menahan tangan Sadie agar tidak melukai Nancy.

Lalu, karena menghentikan pertarungan ini Agrin ditampar oleh Tuan Percy yang marah. Setelah itu, Nancy membawa Agrin ke kamarnya untuk mengobati pipi Agrin yang terluka. Karakter Agrin mencerminkan bahwa kebaikan dan pengorbanan didasari oleh iman yang nantinya akan menghasilkan hubungan yang tulus dan kuat. Ikatan akidah ini menghasilkan kualitas akhlak yang menuntutnya untuk berkorban dan berempati tidak hanya kepada sesama Muslim tetapi juga pada sesama manusia.

Maka, perbuatan baik yang dilakukan Agrin tersebut bentuk dari hubungan baik dengan masyarakat. Lalu, hubungan baik ini termasuk dalam *ukhuwwah insaniyah* (Ilyas, 2007). Perbuatan baik Agrin menjadi dampak dari *ukhuwwah Islamiyah* yang terwujud sebagai *ukhuwwan insaniyah* saat berhadapan dengan non muslim. Hubungan antara Agrin dan Nancy dibangun atas dasar kepedulian dan pengorbanan tulus yang menunjukkan bahwa perbuatan baik didasari niat tulus akan terwujud hubungan yang erat.

Perluasan implementasi persaudaraan ini diperbolehkan, bahkan diperintahkan dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Mumtahanah (60) ayat 8 (Qur'an Kemenag, 2025) yang berbunyi :

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”

Konsep berteman baik ini sejalan dengan pandangan para ahli tafsir yang mengkaji Q.S. Al-Mumtahanah (60): 8. Ayat ini tidak melarang umat Islam untuk berperilaku baik (*al-birr*) dan adil (*al-qist*) kepada non muslim yang damai. Secara spesifik dalam ranah sosial para ahli menyimpulkan bahwa Ayat 8 adalah landasan diperbolehkannya persahabatan atau interaksi yang baik (*muamalah*) dengan non muslim yang tidak memusuhi meskipun batasan akidah tetap dijaga. Dengan demikian, pengorbanan Agrin untuk Nancy adalah implementasi dari akhlak bermasyarakat yang didorong oleh anjuran syariat untuk memperluas kasih sayang dan kepedulian sosial (Mujtahid & Assidiqi, 2023).

Keabsahan Data

Berdasarkan hasil proses keabsahan data melalui pengecekan oleh informan, dapat disimpulkan bahwa AK mengatakan bahwa dari 6 episode yang sudah dijelaskan oleh peneliti sudah sesuai namun terdapat satu penamaan kategori episode yang keliru. Menurut AK pada episode 3 penamaan kategorisasi yang sesuai adalah teguh pada pendirian. Sebelumnya, peneliti menggunakan berani berbuat kebenaran dalam penamaan kategorisasi episode tersebut. Sementara, berdasarkan validasi data

oleh MK, dapat disimpulkan bahwa MK mengatakan bahwa dari 6 episode yang sudah dijelaskan oleh peneliti sudah sesuai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap komik *Dorm Du* karya KAFAZA14, penelitian ini menyimpulkan bahwa komik tersebut berhasil merepresentasikan Nilai-nilai Islam (akidah, syariah, dan akhlak) melalui tanda visual dan verbal.

Nilai akidah dalam episode 12 dan 3 direpresentasikan melalui keteguhan iman dan *tauhid uluhiyyah*. Pada episode 3 Agrin sebagai seorang muslimah melaksanakan kewajibannya untuk tetap beribadah kepada Allah SWT. Lalu, dalam episode 12 penolakan Agrin Thahira untuk melepas hijabnya di hadapan otoritas asrama merepresentasikan keyakinan mutlak bahwa perintah Allah SWT lebih utama daripada aturan manusia. Mitos yang dibangun adalah akidah sebagai otoritas tertinggi yang tidak dapat dikompromikan.

Nilai syariah pada episode 9 dan 25 direpresentasikan melalui kepatuhan terhadap hukum fiqih dan anjuran untuk bersikap *ta'awun*. Dalam episode 9 penolakan Agrin untuk berdansa (*Couple Motion*) dengan lawan jenis menunjukkan implementasi prinsip *saddu dzari'ah* (menutup jalan menuju kemaksiatan). Pada episode 25 Agrin berinisiatif menolong temannya yang sedang kesulitan menjadi implementasi dari nilai syariah *jinayat*.

Nilai akhlak di episode 24 dan 11 direpresentasikan dalam akhlak pribadi dan akhlak bermasyarakat. Pada episode 24 Agrin mengimplementasikan akhlak pribadi melalui sikap sabar. Lalu, dalam episode 11 Agrin terus menerus berteman baik dengan Nancy sikap ini termasuk dalam akhlak bermasyarakat. Secara keseluruhan, analisis semiotika Roland Barthes berhasil mengurai bahwa komik *Dorm Du* berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah kontemporer yang

menyajikan representasi nilai-nilai Islam secara subtil dan kontekstual melalui bahasa visual dan naratif yang mudah diakses oleh audiens muda.

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, S. bin F. (2012). Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah. In I. Karimi (Ed.), *Al-Irsyad Ila Shahih al-I'tiqad wa ar-Radd 'Ala Ahli asy-Syirki wa al-Ilhad*. Darul Haq. <https://www.alquran-sunnah.com/artikel/buku-islam/resensi/959-panduan-lengkap-membenahi-akidah-berdasarkan-manhaj-ahlussunnah-wal-jama'ah.html>
- Amri, M., Ahmad, L. O. I. & Rusmin, M. (2018). *Aqidah Akhlak* (R. Mosiba (ed.); 1st ed.). Semesta Aksara.
- Anam, K. A., Waliko & Mustika, H. A. (2023). Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an: Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 319–337. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i2.984>
- Apriliansi, K., Setiawati, R., Ningtyas, D. M., Febiola, F. & Primasari, C. H. (2022). Analisis User Experience pada Aplikasi Line Webtoon. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 403–410. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5334>
- Fida, T. R. (2023). *Pesan-Pesan Dakwah dalam Webtoon Nastar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* [UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/22160/>
- Fitri, N. I., Zahara, Gani, A., Kesuma, G. C. & Amirudin. (2025). Sabar dalam Menghadapi Permasalahan dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 275–285. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24740>
- Ghaisani, S. Z., Zuhdi, A. & Fatiatun. (2024). Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *REFLEKTIF: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 14–26. <https://journal->

- edu.org/index.php/jr/article/view/43
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlak* (Cetakan 9). Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). https://lib.um-palembang.ac.id/libfai/index.php?id=15988&keywords=&p=show_detail
- Indonesia, A. P. J. I. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Indonesia, K. A. R. (2025, 16. December). *Qur'an Kementrian Agama*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- KAZAZA14. (2024). *DORM DU*. WEBTOON Indonesia. https://www.webtoons.com/id/fantasy/dorm-du/list?title_no=6171
- Lestari, A. F. & Irwansyah. (2020). Line Webtoon sebagai Industri Komik Digital. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 134–148. <https://doi.org/10.35308/source.v6i2.1609>
- Maghrobi, Z. A., Iqbal, I. M. & Murdianto, M. (2024). Tolong Menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir). *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 71–89. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i1.238>
- Miskahuddin. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 17(2), 196–207. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Muaidi. (2016). Saddu Al-Dzari'ah Dalam Hukum Islam. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 1(2), 34–42. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1020908>
- Mujtahid & Assidiqi, A. H. (2023). Konsep Persahabatan dengan non-Muslim

- dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 7-8 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Kemenag RI). *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 9(1), 39–58. <https://doi.org/10.35719/amn.v9i1.51>
- Mulyani, S., Azzahra, S., Wardanu, T., Yulianti, R. & Wismanto. (2024). Tantangan dan Solusi Memahami Mahram di Era Modern. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.271>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/>
- Nurjannah, A. S., Romadlon, A. F. N. & Wirastho, E. (2025). Konsep Friendship Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 842–855. [https://doi.org/\[DOI artikel\]](https://doi.org/[DOI artikel])
- Oktavia, N. (2024). Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang di Era Digital. *Tarètan: Journal of Library Information System*, 1(1), 53–67. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/taretan/article/view/14802>
- Phitaloka, P. & Setiawan, A. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Webtoon Dorm Du Karya Kafaza14. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6, 64–85. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i1.428>
- Putra, W. S. (2023). Kebebasan Beragama dan Kontroversi Hijab: Sebuah Perspektif Hak Asasi Manusia. *Landraad: Jurnal Syariah Dan Hukum Bisnis*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.59342/jl.v2i1.175>
- Razilhija, E. (2025). Kesabaran dan Implementasinya Dalam Pendidikan: Analisis Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 153. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1243–1254. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.209>
- Sasongko, M. N., Suyanto, M. & Kurniawan, M. P. (2020). Analisis Kombinasi Warna Pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 12(2), 125–133.

- <https://doi.org/10.34151/technoscientia.v12i2.2411>
- Sintya, A. & Ningsih, I. U. (2025). Peran Sholat Dalam Mengurangi Stres dan Kecemasan. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.61994/jps.v3i2.1059>
- Siska, B. A., Kastina, H., Reka, R. & Jayadi, Y. A. (2024). Konsep Pertemanan yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(3). <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i3.2440>
- Su'aibah & Fatcholi, I. (2021). Peran Wanita dalam Amar Makruf Nahi Munkar: Kajian Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v5i1.307>
- Sudarsono. (1994). *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Cetakan Pertama). Rineka Cipta. <https://opac-library.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=7966>
- Toyyib, M. (2018). Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59: Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir. *Al-Ibrah*, 3(1). <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/41>
- WEBTOON, N. (2025). *WEBTOON - Temukan Kisahmu*. Google Play Store. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.naver.linewebtoon&hl=id&pli=1>